

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH OBYEK WISATA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH TAHUN 2017-2019**

**SITI REUNI INAYATI, LALU WIRASANDI**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani**  
Email : [reuniku09@gmail.com](mailto:reuniku09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2017-2019. Jenis riset ini yaitu riset kuantitatif. Populasi riset ini adalah seluruh pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Tengah, laporan jumlah wisatawan, dan laporan jumlah obyek wisata. Sampel riset ini yaitu realisasi bulanan pendapatan asli daerah di daerah Kabupaten Lombok Tengah, laporan bulanan Jumlah wisatawan, laporan bulanan jumlah obyek wisata periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel riset ini yaitu metode sampel jenuh. Berdasarkan hasil dari riset ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah, jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah dan pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Tengah.

**Kata kunci : Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD).**

**PENDAHULUAN**

Kebijakan keuangan wilayah yang ditunjukkan untuk menambah PAD bisa dipergunakan oleh wilayah untuk menunjang penerapan pemerintahan serta pembangunan sehingga bisa memperkecil ketergantungan wilayah dalam memperoleh dana dari pemerintah pusat. Pengelolaan terhadap sumber PAD yang telah ada penting untuk ditingkatkan serta wilayah wajib pula bersikap kreatif serta inovatif dalam mencari serta meningkatkan kemampuan sumber- sumber PAD sehingga dengan semakin banyak sumber- sumber PAD yang dipunyai, wilayah banyak mempunyai sumber pemasukan yang hendak dipergunakan dalam membangun daerahnya. Ada pula sumber- sumber pemasukan asli wilayah( PAD) sebagaimana diatur dalam Undang- Undang No 32 Tahun 2004 Pasal 157, ialah, pajak wilayah, retribusi wilayah, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, serta lain- lain pemasukan asli wilayah yang legal. Tujuan pokok kenaikan PAD yaitu tingkatan efektif serta efisiennya pelayanan publik serta menimbulkan kesejahteraan warga di wilayah tersebut (Amerta dan Budhiasa, 2014).

Pembangunan sektor kepariwisataan di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan pembangunan berbagai infrastruktur di dalam maupun di luar kawasan wisata, pengemasan keragaman atraksi wisata, dan ketersediaan sarana akomodasi diikhtiarkan sesuai harapan. Efek positif dari pembangunan ini dapat dilihat dari realisasi PAD 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 mengalami peningkatan cukup tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami penurunan pendapatan dikarenakan terjadinya bencana alam berupa gempa bumi tapi pada tahun 2019 pasca gempa bumi, pendapatan meningkat kembali seiring kondisi yang mulai membaik.

Nyoman (2003:14) Wisatawan adalah seseorang yang melakukan aktivitas wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Jumlah wisatawan yang mendatangi suatu daerah erat hubungannya dengan pendapatan daerah itu sendiri. Karena setiap wisatawan yang berkunjung pasti akan melakukan transaksi dalam memenuhi kebutuhannya selama di daerah tujuan. Setiap transaksi yang dilakukan wisatawan di daerah tujuan sudah terdapat biaya pajak didalamnya dan nantinya biaya pajak itu akan diserahkan pada daerah sebagai pendapatan asli daerah melalui obyek wisata yang ada maupun dari toko kecil dan sebagainya. Apabila jumlah wisatawan diiringi dengan lamanya wisatawan mendiami suatu daerah tujuan wisata otomatis semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling tidak untuk kebutuhan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah itu (Nasrul, 2010).

Untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah maka perlu adanya obyek yang dituju salah satunya yaitu obyek wisata. Obyek wisata merupakan keseluruhan yang ada di daerah tujuan yang memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik alasan tujuan wisatawan datang ke suatu daerah. Sesuai SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW. 102 / MPPT-87, Obyek Wisata yaitu semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Jumlah obyek wisata yang ada di suatu wilayah juga ada kaitannya dengan pendapatan asli daerah dimana semakin banyak obyek wisata yang ada di suatu wilayah otomatis menambah sumber pendapatan bagi daerah. Setiap obyek wisata akan mengeluarkan pajak dan retribusi yang sudah diatur dalam undang-undang yang wajib disetorkan pada daerah.

Riset yang dilakukan oleh Saputra (2018) menyimpulkan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Riset yang dilakukan oleh Sabrina dan Muzdhalifah (2018) kemudian menyimpulkan jumlah objek wisata, jumlah turis, serta tingkatan hunian hotel mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap PAD, jumlah objek wisata, jumlah turis, serta tingkatan hunian hotel mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap PAD dengan penerimaan zona pariwisata menjadi variabel moderating.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang pantas mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah dan meningkatkan kemandirian dan daya saing, sehingga dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Daerah. Dari uraian Latar Belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2019”**.

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah riset ini sebagaiberikut : Apakah Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata mempunyai pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendapatan Asli Daerah**

UU Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun 2014 pasal 283 mengatakan kalau Pengelolaan Keuangan Wilayah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang jadi kewenangan Wilayah bagaikan akibat dari penyerahan urusan Pemerintahan. Salah satu sumber pemasukan asli wilayah berasal

dari pajak wilayah serta retribusi wilayah( PDRD), sebagaimana disebutkan dalam UU Republik Indonesia Nomor. 28 Tahun 2009 mengatakan pajak wilayah serta retribusi wilayah merupakan salah satu sumber pemasukan wilayah yang berarti buat pembiayaan penerapan pemerintah wilayah. UU Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Wilayah Pasal 285 menyebutkan

### **Pendapatan Pariwisata**

Semenjak diberlakukannya Otonomi Wilayah di Indonesia yang sudah jalankan pada 1 Januari 2001, Pemerintah wilayah tidak lagi mempunyai kedudukan bagaikan “operator” pembangunan, tetapi pula memiliki guna bagaikan inisiator, motivator, *planner*, *controller*, *supervisor*, serta *fundraising* pembangunan tercantum di zona kepariwisataan. Pemasukan pariwisata ialah bagian dari pemasukan asli wilayah yang berasal dari aktivitas kepariwisataan, semacam retribusi obyek tamasya serta olah raga, PHR, pajak hiburan, serta yang lain dalam satuan rupiah/ tahun (Yoeti, 1996).

### **Wisatawan**

Undang- undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan mengatakan kalau turis merupakan aktivitas ekspedisi yang dicoba oleh seorang ataupun sekelompok orang dengan mendatangi tempat tertentu buat tujuan tamasya, pengembangan individu, ataupun menekuni keunikan energi tarik wisata yang didatangi dalam jangka waktu sedangkan. Bagi Soekadijo( 2000) turis merupakan orang yang mengadakan ekspedisi dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, ataupun cuma buat sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

### **Obyek Wisata**

Obyek wisata merupakan seluruh suatu yang terdapat di wilayah tujuan wisata yang mempunyai energi tarik, keunikan serta mempunyai nilai yang besar yang jadi tujuan turis tiba kesuatu wilayah. Bagi SK. MENPARPOSTEL Nomor.: Kilometer. 98/ PW. 102/ MPPT- 87, Obyek Wisata merupakan seluruh tempat ataupun kondisi alam yang mempunyai sumber energi wisata yang dibentuk serta dibesarkan sehingga memiliki energi tarik serta diusahakan bagaikan tempat yang didatangi turis. Bagi Mursid (2003), obyek wisata ialah kemampuan yang jadi pendorong kedatangan turis ke sesuatu wilayah tujuan wisata. Dalam perannya yang sangat memastikan itu hingga obyek wisata wajib dirancang serta dibentuk ataupun dikelola secara handal sehingga bisa menarik turis datang.

### **Pengembangan Hipotesis Riset**

H1=Diduga Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Tengah.

H2=Diduga Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Tengah.

H3= Diduga Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah.

### **METODE**

#### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Pendapatan Asli Daerah (Dependen/ Y)**

Pemasukan Asli Wilayah (PAD) ialah sumber penerimaan wilayah yang berasal dari sumber- sumber dalam wilayah sendiri, yang dipungut bersumber pada undang-

undangan yang berlaku. Perihal tersebut menuntut wilayah buat tingkatkan keahlian dalam menggali serta mengelola sumber- sumber penerimaan wilayah khususnya yang bersumber dari Pemasukan Asli Wilayah. Kenaikan Pemasukan Asli Wilayah (PAD) absolut wajib dicoba oleh Pemerintah Wilayah supaya sanggup buat membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Wilayah kepada Pemerintah Pusat terus menjadi menurun serta pada kesimpulannya wilayah bisa mandiri (Pertiwi, 2014). Buat menghitung PAD ini digunakan rumus ialah  $PAD = Pajak\ wilayah + Retribusi\ wilayah + Hasil\ pengelolaan\ kekayaan\ wilayah\ yang\ dipisahkan + Lain- lain\ PAD\ yang\ legal$ . Informasi menimpa Pemasukan Asli Wilayah (PAD) diperoleh dari Laporan realisasi Anggaran Pemasukan Asli Wilayah dari tahun 2017 hingga dengan tahun 2019 yang telah diolah serta diterbitkan oleh BAPPENDA Kabupaten Lombok Tengah yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

### **Jumlah Wisatawan (Independen/ X1)**

Nasrul (2010), Turis menurut Sammeng ialah:“ Orang yang melaksanakan ekspedisi ataupun kunjungan sedangkan secara sukarela kesuatu tempat di luar area tempat tinggalnya tiap hari untukmaksud tertentu serta tidak mendapatkan pemasukan senantiasa di tempat yang dikunjunginya”. rumus dasar yang bisa digunakan untuk mengalkulasi jumlah kunjungan turis ialah dengan menghitung, persentase rata- rata okupansi hotel dikalikan jumlah tempat tidur( hotel Bintang/ Nonbintang) dibagi Length of Stay( Los). Data mengenai Jumlah Kunjungan wisatawan diperoleh dari DISPAR Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2017-2019 yang sudah diolah dan diterbitkan yang dinyatakan dalam jumlah orang.

### **Jumlah Obyek Wisata (Independen/ X2)**

Mursid (2013), Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Agar obyek wisata dapat mendatangkan wisatawan obyek wisata harus dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Pendapatan obyek pariwisata adalah merupakan sumber penerimaan yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir, dan pendapatan yang sah yang berasal dari obyek pariwisata. Untuk mengetahui jumlah obyek wisata dapat dilakukan dengan cara survei dan pendataan obyek wisata yang didaftarkan ke dinas pariwisata. Data mengenai obyek wisata diperoleh dari laporan jumlah obyek wisatayang sudah diolah dan diterbitkan yang diperoleh dari DISPAR Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang telah memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2011). Populasi yang akan digunakan dalam riset ini ada 3 yang terdiri dari laporan PAD Kabupaten Lombok Tengah, data Jumlah Kunjungan Wisatawan dan data Jumlah Obyek Wisata dari tahun 2017 – 2019.

Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah laporan bulanan kunjungan wisatawan, laporan bulanan jumlah obyek wisata, laporan bulanan PAD dari tahun 2017-2019. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:168-169), metode sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata secara parsial dan simultan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi riset yaitu di Kabupaten Lombok Tengah dengan populasi yaitu laporan PAD, laporan jumlah wisatawan dan laporan jumlah obyek wisata tahun 2017, 2018 dan 2019. Dan menetapkan sampel risetnya 36 yaitu laporan bulanan dari tahun 2017, 2018, 2019.

Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan. Data yang dimaksud peneliti yaitu data bulanan dari tahun 2017-2019 yang terdiri dari data bulanan jumlah wisatawan, data bulanan jumlah obyek wisata, dan data bulanan PAD Kabupaten Lombok Tengah.

### Deskriptif statistik

Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran tentang obyek riset melalui hasil pengolahan data baik itu populasi maupun sampel yang diteliti dengan menampilkan hasil pengujian yaitu nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan nilai deviasi standar. Asumsinya yaitu : Apabila nilai dari standar deviasi < nilai mean/rata-rata artinya variabel independen mempunyai sebaran kecil, sehingga simpangan data pada variabel independen dapat dikatakan baik. Hasil pengujian deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	917	22350	13937,83	4668,569
X2	36	48	75	57,00	12,908
PAD	36	22,09	24,26	23,5893	,40643
Valid N (listwise)	36				

Tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Jumlah wisatawan (X1)

Jumlah wisatawan memiliki nilai minimum dari 36 sampel yaitu 917, nilai maximumnya yaitu 22350, nilai rata-ratanya 13937,83, dan nilai deviasi standarnya yaitu 4668,569. Bisa dilihat bahwa nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 4668,569 < dari nilai mean yaitu sebesar 13937,83 atau 4668,798 < 13937,83 yang artinya variabel jumlah wisatawan memiliki sebaran kecil sehingga simpangan data pada jumlah wisatawan dapat dikatakan baik.

2. Jumlah obyek wisata (X2)

Jumlah obyek wisata memiliki nilai minimum dari 36 sampel yaitu 48, nilai maximumnya yaitu 75, nilai rata-ratanya yaitu 57,00 dan nilai deviasi standarnya yaitu 12,908. Bisa dilihat bahwa nilai standar deviasi yaitu sebesar 12,908 < nilai mean yaitu sebesar 57,00 atau 12,908 < 57,00 yang artinya variabel jumlah obyek wisata memiliki sebaran kecil sehingga simpangan data pada jumlah obyek wisata dapat dikatakan baik.

3. PAD (Y)

PAD memiliki nilai minimum dari 36 sampel yaitu 20,09, nilai maximumnya yaitu 24,26, nilai rata-ratanya 23,5893 dan nilai deviasi standarnya yaitu 0,40643. Dapat dilihat nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,40643 < nilai mean yaitu sebesar 23,5893 atau

0,40643 < 23,5893 yang artinya variabel PAD memiliki sebaran kecil sehingga simpangan data pada PAD bisa dikatakan baik

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat 2 atau lebih variabel dan pada riset ini digunakan 2 variabel.

Tabel 2  
Analisis Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	22,293	,091		244,690	,000
	X1	7,816E-5	,000	1,018	23,351	,000
	X2	,004	,001	,157	3,593	,001

a. Dependent Variable: PAD

$$PAD = 22,293 + 7,816(X1) + 0,004(X2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan tanda koefisien variabel independen bahwa

1. Koefisien X1 sebesar + 7,816 artinya apabila terjadi kenaikan nilai satu kesatuan X1 sebesar 7,816 maka akan menambah nilai Y sebesar 7,816
2. Koefisien X2 sebesar + 0,004 artinya apabila terjadi kenaikan nilai satu kesatuan X2 sebesar 0,004 maka akan menambah nilai Y sebesar 0,004
3. Konstanta sebesar 22,293 yang artinya bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap pendapatan asli daerah

**Pembahasan Hasil Riset**

1. Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang dibuktikan dengan hasil uji t jumlah wisatawan sebesar 23,351 lebih besar dari 2,03224 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima artinya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Hasil dari riset yang dilakukan ini sama dengan riset yang telah dilakukan oleh Suastika dan mahendra (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, riset yang dilakukan oleh Rahmi (2018) yang menunjukkan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, riset yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang menunjukkan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan riset yang telah dilakukan oleh Pertiwi (2014) yang menunjukkan jumlah wisatawan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah wisatawan akan menambah pendapatan daerah melalui biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari kedatangannya yang dikenakan biaya pajak kemudian melalui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di daerah obyek wisata seperti memenuhi kebutuhan makan, minum, sewa penginapan dan lain sebagainya yang sudah dikenai pajak disetiap transaksi yang dilakukan oleh wisatawan. Sehingga dari pajak yang dibayarkan oleh wisatawan dari setiap kunjungannya ataupun transaksi dalam memenuhi kebutuhannya di

daerah tujuan wisata akan masuk pada pendapatan daerah dan otomatis akan menambah pendapatan asli daerah itu sendiri.

2. Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang dibuktikan dengan hasil uji t variabel jumlah obyek wisata sebesar 3,593 lebih besar dari 2,03224 dan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 ditolak artinya jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD.

Hasil riset ini sama dengan riset yang telah dilakukan oleh Sabrina dan mudzhalifah (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan riset yang telah dilakukan oleh Saputra (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah obyek wisata berpengaruh pada pendapatan asli daerah karena setiap obyek wisata akan mengeluarkan pajak daerah sebesar 10% dari pendapatan bulanan yang diperoleh obyek wisata. Selain dari pajak, obyek wisata juga mengeluarkan retribusi sebagai balas jasa dari perizinan yang diberikan pemerintah yang tarifnya disesuaikan atau didasarkan pada tujuan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya penyelenggaraan pemberian izin yang bersangkutan. Biayanya meliputi dokumen izin, pengawasan di lapangan, penegakan hukum, tata usaha, dan biaya dampak negatif dari pemberian izin tersebut. Dari pajak dan retribusi inilah daerah memperoleh pendapatan yang kemudian disebut sebagai pendapatan asli daerah. semakin banyak obyek wisata yang ada di suatu daerah maka semakin banyak pula sumber pendapatan bagi daerah tersebut dan semakin banyak sumber pendapatan daerah maka semakin banyak pula pendapatan asli daerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD dikarenakan terjadinya bencana alam berupa gempa bumi pada tahun 2018-2019.

3. Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 3  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,288	2	1,644	285,200	,000 <sup>b</sup>
Residual	,184	32	,006		
Total	3,472	34			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah yang dibuktikan dengan hasil uji F nilai F hitung yaitu 285,200 lebih besar dari F tabel yaitu 4,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil riset ini mendukung riset yang telah dilakukan oleh Sabrina dan mudzhalifah (2018) yang menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah, dan riset yang telah dilakukan oleh Saputra (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata erat kaitannya dengan pendapatan asli daerah. Dimana jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak yang dibayarkan setiap wisatawan mulai dari kedatangannya sampai kepulangannya yang akan menambah pendapatan asli daerah itu sendiri. Wisatawan mengunjungi suatu daerah tentu alasannya karena adanya obyek wisata yang dituju. Dari kunjungan wisatawan ke obyek wisata, obyek wisata akan menerima pendapatan, dan dari pendapatan yang diperoleh obyek wisata setiap bulannya terdapat 10% pajak yang wajib dikeluarkan setiap bulan kepada pemerintah daerah. Tidak hanya pajak, obyek wisata juga mengeluarkan retribusi sebagai balas jasa atas pemberian izin dari pemerintah yang disesuaikan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Sehingga dari pajak dan retribusi yang dikeluarkan obyek wisata akan menambah pendapatan asli daerah itu sendiri. Maka baik jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata saling mendukung dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah. Adanya wisatawan tentu karena adanya obyek wisata dan apabila tidak ada obyek wisata berarti tidak ada wisatawan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dapat diambil kesimpulan diantaranya :

1. Jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung 23,351 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 sehingga variabel jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Jumlah obyek wisata berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah. Dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung 3,593 nilai signifikansinya yaitu 0,001 sehingga variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
3. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.
4. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 94,7% sedangkan 5,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Saran**

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah agar melakukan promosi atau pengiklanan tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah sehingga banyak masyarakat Kabupaten Lombok Tengah maupun wisatawan luar tahu keindahan Lombok Tengah karena faktanya masih banyak yang belum mengetahui obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar skripsi ini bisa dijadikan referensi untuk riset yang serupa.
3. Diharapkan untuk riset berikutnya dapat melakukan riset yang menjangkau kabupaten lainnya dan jika memungkinkan bisa mencakup wilayah se-NTB.
4. Diharapkan agar data periode terbaru maupun yang lama bisa tersedia di instansi terkait agar riset berikutnya dapat melakukan riset yang tidak hanya menggunakan data tahun terbaru saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arditia, Reza. 2013. Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerahkota Surabaya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. Volume 1, No 3)
- Austriana, Ida. 2005. Analisis faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jaya dan Widanta. 2014. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Denpasar, E-Jurnal EP Unud.(online), jilid 3, No. 5 (<https://repositori.unud.ac.id>), diakses 15 Juni 2020).
- Medlik, S.1980. *Tourism Past, Present and Future*. London: Heinma
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1. Penerbit Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI, Jakarta.
- Nasution. 2009. *Pemerintah Daerah Dan Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: PT. SOFMEDIA.
- Nawawi, Hadari, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pendit, Nyoman, S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pertiwi, Ni Luh Gde Ana. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata Dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EPUnud.(online), jilid 3 No. 3 (<https://ojs.unud.ac.id>), diakses 15 April 2020).
- Rahmi, Syarifah Naili. 2018. Pengaruh jumlah wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah provinsi yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rantetadung, M (2012). "Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire". *Jurnal Agroforensi*. 7 (1), 25-32.
- Rozikin, M. Khairur. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sabrina dan mudzhalifah. 2018. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. E-Jurnal. Universitas Muhammadiyah Palembang. (online), Vol. 3, No.2 (<https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/balance/article/download/1449/1231> ), diakses 12 Agustus 2020).
- Saputra, Rian. 2018. Pengaruh jumlah wisatawan obyek wisata dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2012-2016. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suartini, Ni Nyoman, and Made Suyana Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli

- Daerah Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. (online), Jilid 2, No. 3 (<https://ojs.unud.ac.id/>), diakses 13 April 2020).
- Sulistiyowati, Candriyani. 2017. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- TalikaNews. 2019, 25 Februari. Sektor Pariwisata Dongkrak PAD Loteng Capai Ratusan Miliar. Hal 1.
- TempatWisatamu. 2013, 05 September. Daftar Tempat Wisata di Lommbok dan di NTB. Hal 1.
- Widyaningsih, Putu, and Made Kembar Sri Budhi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. (online), jilid 3, No. 4 (<https://media.neliti.com>), diakses 13 April 2020).
- Wijaya, Ida Bagus Agastya Brahmada, and I Ketut Suidana. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. (online), jilid 5 No. 12 (<https://ojs.unud.ac.id>), diakses 13 April 2020).
- Windriyaningrum, L. A. 2013. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.